

Optimalisasi keputusan bisnis melalui analisis SWOT untuk perbankan kompetitif

Violinda Syahgaria Firdaus

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: violindasyahgaria@gmail.com

Kata Kunci:

Daya saing, keputusan bisnis, analisis SWOT, pesaing, inovasi

Keywords:

Competitiveness, business decision, SWOT analysis, competitors, innovation.

ABSTRAK

Menjaga daya saing di industri perbankan yang semakin kompetitif sangat penting untuk mengoptimalkan keputusan bisnis. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) adalah salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal ini. Artikel ini membahas bagaimana analisis ini dapat digunakan sebagai alat strategis untuk memahami posisi bank dalam menghadapi masalah pasar dan menentukan strategi terbaik untuk pengembangan perusahaan. Dengan adanya kekuatan seperti reputasi yang kuat dan jaringan yang luas dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan pangsa pasar dan memperkuat loyalitas nasabah. Sementara itu, inovasi dan efisiensi operasional diperlukan untuk mengatasi kelemahan seperti biaya operasional yang tinggi dan adopsi teknologi baru yang terbatas. Peluang untuk mengembangkan produk dan layanan harus dimanfaatkan seperti kesadaran masyarakat yang meningkat terhadap barang berbasis syariah dan dukungan pemerintah. Selain itu, strategi manajemen risiko yang fleksibel dan efektif diperlukan untuk menghadapi ancaman eksternal seperti persaingan fintech dan krisis ekonomi. Bank dapat meningkatkan daya saing dan mempertahankan keberlanjutan bisnis mereka dengan menggabungkan hasil analisis SWOT ke dalam proses pengambilan keputusan mereka. Dalam penelitian ini, metode analisis SWOT sangat penting untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

ABSTRACT

Maintaining competitiveness in the increasingly competitive banking industry is crucial for optimizing business decisions. SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) is an effective way to achieve this. This article discusses how this analysis can be used as a strategic tool to understand a bank's position in facing market challenges and determine the best strategies for company development. Leveraging strengths such as a strong reputation and extensive network can enhance market share and strengthen customer loyalty. Meanwhile, innovation and operational efficiency are necessary to address weaknesses such as high operational costs and limited adoption of new technologies. Opportunities to develop products and services should be capitalized upon, given the growing awareness of Sharia-based goods and government support. Furthermore, flexible and effective risk management strategies are necessary to address external threats such as fintech competition and economic crises. Banks can enhance their competitiveness and sustain their business by incorporating SWOT analysis findings into their decision-making processes. In this study, the SWOT analysis method is crucial for achieving sustainable competitive advantages.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perubahan dalam dunia bisnis seringkali sulit untuk diprediksi dan diantisipasi, baik dari lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Perubahan positif berpotensi meningkatkan daya saing dan pertumbuhan perusahaan, sementara perubahan yang negatif dapat menimbulkan ancaman bagi kemampuan industri perbankan terhadap kelangsungan operasional. Oleh karena itu, untuk tetap kompetitif dalam lingkungan ini bank harus secara cermat menganalisis dan membuat strategi (Irawan, 2017).

Sektor perbankan syariah mengalami kemajuan yang pesat. Beberapa langkah strategis yang telah diambil untuk mengembangkan sektor ini termasuk memberikan izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang unit usaha syariah (UUS) atau mengubah sebuah bank konvensional menjadi bank syariah. Langkah strategis ini adalah tanggapan atas perubahan pada Undang-Undang perbankan No.10 Tahun 1998. Undang-undang pengganti UU No. 7 Tahun 1992 dengan jelas mengatur dasar hukum dan jenis usaha yang dapat dioperasikan dan dijalankan oleh bank syariah. Bisnis berbasis syariah semakin berkembang pesat termasuk perbankan syariah, asuransi syariah, penggadaian, hingga koperasi syariah. Namun, pertumbuhan tercepat terjadi di sektor perbankan syariah. Transisi masyarakat ke perbankan syariah sebagian besar didorong oleh keinginan untuk menghilangkan bunga dalam transaksi keuangan dan menggantinya dengan penerapan konsep bagi hasil yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam agama Islam (Mashuri & Nurjannah, 2020).

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di industri perbankan, membuat keputusan bisnis yang tepat sangat penting. Setiap bank baik yang berbasis syariah maupun konvensional harus memiliki pemahaman yang kuat tentang komponen yang mempengaruhi kinerja mereka dan daya saing mereka di pasar. Analisis SWOT adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh sebuah bank untuk menganalisis kondisi internal dan eksternalnya. Dengan analisis ini, bank dapat mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman yang ada serta membantu mereka membuat strategi bisnis yang optimal. Meskipun perbankan syariah terus berkembang dan menjadi bagian penting dari ekonomi, perbankan syariah masih menghadapi berbagai hambatan. Beberapa hambatan ini adalah kemampuan bank-bank syariah untuk berinovasi, memperluas jangkauan, dan bersaing dengan bank konvensional yang memiliki posisi yang kuat di pasar. Namun, mengingat potensi pasar yang terus berkembang terdapat peluang besar juga terutama di negara-negara seperti Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Perbankan dapat menggunakan analisis SWOT untuk memahami posisi mereka di pasar dan membuat pilihan bisnis yang lebih cermat. Bank dapat membuat rencana yang berguna untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat dengan mengetahui kekuatan internal mereka, memanfaatkan peluang eksternal, mengatasi kelemahan mereka, dan menghadapi ancaman (Wahyudi et al., 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana bank dapat membuat keputusan strategis yang lebih baik ketika menghadapi persaingan dengan mengoptimalkan analisis SWOT mereka dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan bagi bank. Penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan metode studi pustaka atau literatur review dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai literatur atau sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

Pembahasan

Pengertian Analisis SWOT dalam Perbankan Kompetitif

Analisis SWOT adalah proses identifikasi yang sistematis terhadap berbagai faktor untuk menciptakan strategi bisnis. Analisis ini didasarkan pada logika yang memungkinkan kita untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman serta memaksimalkan peluang dan kekuatan. Pembuatan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan selalu terhubung dengan proses pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, perencana strategis perlu mengevaluasi faktor-faktor strategis perusahaan dengan mempertimbangkan kondisi saat ini (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) (Putri et al., 2022).

Kinerja perusahaan dapat didistribusikan kepada variabel eksternal dan internal. Dalam analisis SWOT, kedua elemen ini harus diperhitungkan. SWOT mengacu pada lingkungan internal dunia bisnis (Kelebihan dan Kelemahan) dan lingkungan eksternal (Peluang dan Ancaman). Analisis SWOT membandingkan variabel internal (kelebihan dan kelemahan) dan eksternal (ancaman dan peluang). Kotler (2008) mendefinisikan analisis SWOT sebagai evaluasi peluang, ancaman, kelemahan, dan kelebihan organisasi. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada guna memberikan saran pengembangan berdasarkan potensi di lingkungan internal bisnis serta untuk menjelaskan peluang dan ancaman dalam lingkungan eksternal perusahaan. Dalam situasi ini, tujuan utama mengamati lingkungan eksternal adalah untuk menemukan peluang baru bagi bisnis untuk beroperasi secara menguntungkan. Tantangan yang timbul akibat tren atau perkembangan yang tidak menguntungkan dan menurunkan penjualan serta pendapatan disebut ancaman eksternal (Yeni et al., 2019).

Perbankan syariah menggunakan analisis SWOT untuk memahami posisi kompetitif bank di pasar. Bank syariah dapat menonjolkan perbedaan mereka dari bank-bank konvensional dengan menggarisbawahi kekuatan mereka, seperti patuh pada prinsip-prinsip syariah dan memiliki kepercayaan dari nasabah yang menghargai nilai-nilai syariah. Sebaliknya, strategi pengembangan yang diperlukan untuk memperbaiki kelemahan tersebut dapat dipicu oleh masalah seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang layanan syariah dan keterbatasan inovasi digital. (Bashith, 2008) menjelaskan bahwa prinsip dan strategi pengembangan lembaga keuangan syariah harus berlandaskan pada nilai-nilai Islam, sehingga manajemen perbankan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keadilan, kebersamaan, dan kesejahteraan nasabah. Analisis SWOT juga membantu bank memahami peluang pasar baru, seperti minat masyarakat yang semakin meningkat terhadap layanan perbankan dengan dasar etika dan dukungan pemerintah yang semakin luas terhadap ekonomi syariah. Namun, SWOT juga menyoroti ancaman yang harus dihadapi, seperti persaingan yang ketat dengan bank-bank konksional dan ketidakstabilan ekonomi global. Secara keseluruhan, bank-bank syariah yang menggunakan analisis SWOT dapat

mengidentifikasi elemen internal dan eksternal yang penting, menciptakan strategi yang berhasil, dan tetap relevan di pasar yang semakin kompetitif (Zunaidi & Natalina, 2021).

Mengidentifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT) untuk meningkatkan Daya Saing Bank

Saat membangun strategi untuk meningkatkan daya saing bank syariah di sektor perbankan sangat penting untuk mengidentifikasi komponen SWOT dengan akurat. Setiap elemen analisis SWOT kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana bank dapat meningkatkan daya saingnya.

Kekuatan (Strengths)

Komponen internal yang memberikan keuntungan atau manfaat bagi bank saat bersaing di pasar dianggap sebagai faktor kekuatan (strengths) dalam analisis SWOT. Elemen-elemen ini dapat berkembang menjadi keunggulan kompetitif yang mendukung peningkatan kinerja bank dan manajemen persaingan yang ketat. Reputasi dan kepercayaan adalah dua komponen kekuatan utama. (Miharta, 2022) menemukan bahwa reputasi, citra merek, kualitas pelayanan, dan lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil produk pembiayaan murabahah pada perbankan.

Di sektor perbankan, di mana lembaga dengan reputasi baik dapat menarik lebih banyak nasabah dan investasi, kepercayaan konsumen sangat penting. Selain itu, bank juga mendapat manfaat dari memiliki jaringan yang luas karena memungkinkan mereka dapat menjangkau lebih banyak nasabah melalui cabang-cabang yang tersebar luas. Terakhir, kekuatan penting lainnya adalah diversifikasi produk dan layanan. Bank menyediakan berbagai macam produk dan layanan seperti rekening tabungan, pinjaman, investasi, dan asuransi. Bank dapat meningkatkan daya tarik dan keunggulan kompetitif mereka dengan meningkatkan diversifikasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan keuangan pelanggan.

Kelemahan (Weaknesses)

Dalam analisis SWOT perbankan, faktor kelemahan atau weaknesses adalah komponen internal yang dapat memengaruhi kinerja bank dan menghambat mereka untuk mencapai tujuan mereka. Salah satu kelemahan utama adalah biaya operasional yang tinggi. Infrastruktur fisik dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk operasi perbankan biasanya cukup besar, sehingga bank memiliki biaya operasional yang tinggi. Selain itu, ada masalah yang signifikan dengan kurangnya adaptasi terhadap teknologi. Bank-bank tertentu mungkin kesulitan mengikuti perkembangan teknologi yang cepat, yang dapat menyebabkan mereka tertinggal dibandingkan dengan fintech (perusahaan teknologi keuangan) yang lebih kreatif sehingga menjadikan persaingan semakin ketat.

Oleh karena itu, penerapan teknologi adalah alat yang efektif dan penting untuk mempertahankan pangsa pasar dan relevansi dalam industri perbankan (Ruslan & Wafie, 2023). Terakhir, industri perbankan menghadapi tantangan yang signifikan dari segi keamanan dan privasi. Bank sering menjadi sasaran kejahatan keuangan dan

serangan siber sehingga bank harus berusaha keras untuk melindungi keamanan dan privasi data nasabah. Penanganan yang tidak tepat dapat merugikan reputasi bank dan kepercayaan nasabah.

Peluang (Opportunities)

Pengembangan ekonomi berbasis syariah di era digital menghadirkan peluang besar melalui pemanfaatan teknologi, namun juga menghadapi tantangan serta kendala yang perlu diatasi agar prinsip-prinsip syariah tetap terjaga(Afwadzi & Djalaluddin, 2024). Bank syariah memiliki banyak peluang karena meningkatnya minat masyarakat terhadap produk keuangan syariah dan meningkatnya dukungan pemerintah terhadap regulasi syariah. Pemerintah memainkan peran penting dalam pengembangan lembaga keuangan syariah. Ini dapat dilihat dari penerapan UU No. 10 tahun 1998, yang menetapkan undang-undang yang memungkinkan berdirinya bank syariah . Perluasan industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Syariah memberikan peluang bagi perbankan untuk memperluas penetrasi pasarnya. Dengan melihat kemungkinan-kemungkinan tersebut, bank syariah dapat meningkatkan pangsa pasar mereka dan memperkenalkan produk pembiayaan syariah yang inovatif terutama untuk UMKM yang membutuhkan pendanaan.

Ancaman (Threats)

Masalah eksternal yang dapat mengancam kinerja dan keberlangsungan bank adalah faktor ancaman dalam analisis SWOT perbankan. Persaingan dari perusahaan fintech yang semakin kuat karena inovasi seperti pinjaman peer-to-peer, dompet digital, dan pembayaran elektronik merupakan salah satu ancaman utama. Kemunculan fintech memberikan nasabah pilihan dan dapat menyebabkan bank-bank tradisional kehilangan posisi di beberapa pasar layanan keuangan. Regulasi yang ketat juga dapat menjadi ancaman besar. Sebagai industri yang sangat diatur, perubahan atau pengetatan aturan yang tiba-tiba dapat mengganggu operasi bank dan rencana bisnis mereka. Selain itu, krisis ekonomi dan ketidakstabilan pasar juga memiliki pengaruh yang besar. Kinerja keuangan bank dapat sangat dipengaruhi oleh perubahan pasar besar atau krisis ekonomi global yang juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas dan meningkatkan risiko kredit. Sehingga bank harus selalu memantau perubahan dalam lingkungan makroekonomi (Akbar et al., 2023).

Penerapan Analisis SWOT untuk Meningkatkan Daya Saing Bank Syariah

Penerapan hasil analisis SWOT dalam bank syariah sangat penting dalam menentukan strategi untuk meningkatkan daya saing mereka. Setelah mengikuti proses evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bank syariah lebih siap untuk mengembangkan dan menyesuaikan strategi bisnis yang lebih sesuai dan adaptif. Relevansi faktor SWOT dalam konteks persaingan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Penerapan Kekuatan (Strengths)

Salah satu manfaat yang dapat dimanfaatkan oleh bank-bank syariah untuk menjadi lebih kompetitif di sektor perbankan adalah memiliki reputasi yang baik sebagai

lembaga keuangan yang berbasis pada prinsip syariah. Ini menjadi kekuatan penting untuk menarik nasabah yang menginginkan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Keunggulan ini dapat menjadi daya tarik bagi nasabah yang mencari layanan keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, bank syariah dapat meningkatkan jangkauan pasar dan aksesibilitas layanan melalui jaringan yang luas. Kemampuan bank syariah untuk menyediakan berbagai layanan seperti pembiayaan, investasi halal, asuransi syariah, dan tabungan juga merupakan karakteristik penting. Kebijakan regulasi yang semakin mendukung dapat memperkuat posisi bank syariah di pasar. Bank syariah memiliki peluang besar untuk berinovasi dan memperluas produk mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk layanan digital berbasis syariah yang lebih canggih dan responsif terhadap perkembangan zaman berkat dukungan ini.

Penerapan Kelemahan (Weaknesses)

Bank syariah memiliki banyak kekuatan, tetapi juga memiliki beberapa kelemahan mendasar yang perlu diperbaiki. Biaya operasional yang tinggi adalah salah satu kelemahan utama, terutama karena banyak bank syariah masih bergantung pada infrastruktur fisik dan membutuhkan tenaga kerja yang cukup besar. Bank syariah dapat mengatasi hal ini dengan memanfaatkan teknologi lebih banyak. Salah satu penggunaan teknologi tersebut adalah digitalisasi layanan yang tidak hanya mengurangi ketergantungan pada cabang fisik tetapi juga meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional. Di sisi lain, beberapa bank syariah kesulitan untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Dalam hal inovasi teknologi, mereka sering tertinggal dibandingkan dengan bank konvensional atau pesaing di industri fintech yang telah mengimplementasikan layanan berbasis teknologi tinggi. Untuk menghadapi tantangan ini, bank syariah perlu mengeluarkan lebih banyak biaya dalam teknologi keuangan termasuk layanan pembayaran online dan aplikasi perbankan digital agar lebih kompetitif dan memberikan pengalaman perbankan yang lebih baik kepada nasabah mereka. Di era digital saat ini, ancaman terhadap keamanan dan privasi juga menjadi perhatian besar. Bank syariah harus memperkuat sistem keamanan mereka untuk melindungi informasi nasabah dari penipuan online dan kejahatan keuangan lainnya.

Penerapan Peluang (Opportunities)

Bank syariah memiliki kemampuan untuk memanfaatkan tren pertumbuhan ekonomi yang positif dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Perubahan terhadap regulasi yang memperkuat ekonomi syariah juga memberikan ruang bagi bank syariah untuk mengembangkan produk mereka. Bank syariah memiliki kemampuan untuk menyediakan produk-produk baru dan terkini termasuk layanan asuransi halal, produk keuangan yang sesuai dengan hukum syariah, dan pembiayaan berbasis bagi hasil. Dengan adanya peluang ini, bank sekarang dapat mengakses segmen pasar yang lebih luas termasuk kelompok orang yang sebelumnya tidak pernah memiliki akses ke perbankan syariah. Selain itu, bank syariah memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan lembaga keuangan lainnya baik di dalam maupun di luar negeri guna memperluas posisi mereka di pasar perbankan

global, sebagai hasil dari dukungan pemerintah yang semakin meningkat terhadap pertumbuhan ekonomi syariah.

Penerapan Ancaman (*Threats*)

Bank syariah menghadapi ancaman eksternal yang signifikan terutama karena persaingan ketat antara fintech dan bank konvensional. Bank syariah yang mungkin belum sepenuhnya mengadopsi teknologi fintech seperti dompet digital dan platform pembayaran peer-to-peer menghadapi tekanan yang signifikan dalam persaingan. Bank syariah dapat mempertimbangkan untuk bekerja sama dengan fintech syariah atau menciptakan layanan digital mereka sendiri guna menghadapi tantangan ini agar tetap kompetitif.

Perubahan regulasi yang ketat di industri perbankan juga dapat berdampak pada kinerja bank syariah dan fleksibilitas mereka dalam menjalankan bisnis. Bank syariah harus siap untuk menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi bisnis mereka termasuk yang terkait dengan suku bunga, persyaratan likuiditas, dan aturan lain yang diberlakukan oleh otoritas keuangan. Bank syariah juga harus menghadapi ancaman besar seperti krisis ekonomi global dan ketidakstabilan pasar. Bank-bank Islam harus memiliki strategi manajemen risiko yang kuat untuk menghadapi permasalahan ini serta memastikan mereka memiliki cadangan modal yang cukup untuk menghadapi situasi ekonomi yang tidak stabil.

Penerapan analisis SWOT, yang mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, dapat membantu bank syariah menciptakan strategi bisnis yang lebih fleksibel dan kompetitif. Dengan mengambil tindakan ini, bank syariah dapat berkembang dan berhasil menghadapi kemajuan teknologi dan ekonomi yang cepat serta mempertahankan posisi mereka di pasar yang lebih kompetitif (Zunaidi & Natalina, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Pemanfaatan analisis SWOT telah terbukti menjadi alat strategis yang sangat efektif dalam membantu bank terutama bank syariah, memahami posisi mereka di pasar yang semakin kompetitif. Daya saing dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan kekuatan seperti jaringan yang luas, dukungan pemerintah, dan reputasi yang kuat. Namun, untuk mengatasi kelemahan seperti biaya operasional yang berlebihan dan penerimaan teknologi baru yang lambat harus diatasi melalui kreativitas dan peningkatan efisiensi. Peluang untuk memperluas jangkauan bisnis melibatkan pengetahuan masyarakat yang semakin meningkat tentang produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, dengan manajemen risiko yang fleksibel dan perencanaan yang matang penting untuk mengantisipasi ancaman dari fintech dan ketidakstabilan ekonomi. Di sektor perbankan yang bergerak cepat ini, bank harus menggunakan analisis SWOT untuk membuat keputusan bisnis agar tetap relevan dan kompetitif.

Bank harus lebih proaktif untuk memanfaatkan kekuatan mereka untuk ke depannya seperti memperkuat kemitraan mereka dengan pemerintah dan meningkatkan jumlah produk berbasis syariah. Memprioritaskan inovasi teknologi juga

akan membantu bank tetap berada di depan perkembangan fintech yang akan menghasilkan layanan yang lebih efektif dan biaya operasional yang lebih rendah. Dengan implementasi manajemen risiko yang fleksibel bank akan lebih siap menghadapi tantangan kompetitif dan ketidakstabilan ekonomi. Selain itu, untuk memastikan daya saing yang berkelanjutan, analisis SWOT harus dilakukan secara teratur untuk menilai perubahan pasar dan menyesuaikan strategi bisnis.

Daftar Pustaka

- Afwadzi, B., & Djalaluddin, A. (2024). Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah Di Era Digital: Antara Peluang, Tantangan, Dan Kendala. *Journal of Sharia Economics*, 5(1), 70–86. <https://repository.uin-malang.ac.id/19072/>
- Akbar, A. F., Saskinah, J. A., Putri, R. R., Azz, N. A., & Ikhtizam, St. F. (2023). Analisis SWOT Dalam Perbankan: Menguji Keunggulan dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (JIMBE)*, 1(1), 11–14. <https://doi.org/10.59971/jimbe.v1i1.2>
- Bashith, A. (2008). *Islam dan manajemen koperasi: Prinsip dan strategi pengembangan koperasi di Indonesia*. UIN-Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/1579/>
- Irawan, M. R. N. (2017). Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif Pada Pt. Bpr. Bank Daerah Lamongan. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 2(1), 40–56.
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112.
- Miharta, K. J. (2022). Pengaruh Reputasi, Citra Merek, Kualitas Pelayanan dan Lokasi Terhadap Keputusan Nasabah Mengambil Produk Pembiayaan Murabahah Pada Bank Muamalat KC Kediri. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 8(1), 57–65. <https://repository.uin-malang.ac.id/16797/>
- Putri, B. P., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Implementasi Analisis SWOT Dalam Strategi Pemasaran Pada Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 19(2), 209–220. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol19.iss2.art2>
- Ruslan, R. W., & Wafie, M. S. (2023). Pemanfaatan Informasi Dan Teknologi Dalam Implementasi Manajemen Pengendalian Risiko Likuiditas Di BMT UGT Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3380. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9481>
- Wahyudi, I., Qizam, I., Amelia, E., & Yama, I. (2024). Potensi Bisnis Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2024: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(1), 11.
- Yeni, F., Erwin, G., & Ali, H. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Pada Pt.Federal Internasional Finance (FIF) Group Di Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(1), 38–54.
- Zunaidi, A., & Natalina, S. A. (2021). Manajemen Strategik Dalam Perbankan Syariah. *Wadiyah*, 5(1), 86–117.